

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit akut yang sumber penyakitnya berjalan perlahan dalam membutuhkan waktu yang panjang dan bersumber dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Jenis PTM yang memiliki kasus kejadian tinggi antara lain adalah, hipertensi, stroke, kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), diabetes dan asma. Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dini yang terjadi secara global. Setiap tahun, tercatat 41 juta orang meninggal akibat serangan jantung, stroke, kanker, penyakit pernafasan kronis, hipertensi dan diabetes dengan persentase 70%. Angka kematian akibat PTM lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan (Kemenkes RI, 2017).

Angka kematian yang diakibatkan oleh PTM lebih banyak terjadi pada negara yang berpenghasilan menengah kebawah yaitu sebanyak 80 %. Hal ini terjadi karena sistem layanan kesehatan yang masih belum memadai dan akses pelayanan kesehatan yang belum optimal (Soppeng, 2019). Penyakit tidak menular (PTM) dapat disebabkan oleh berbagai sumber penunjang seperti umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas tubuh (olahraga), berat badan berlebih, konsumsi alkohol, dan kurang konsumsi buah dan sayur. Penyakit tidak menular juga dapat terjadi pada usia dewasa maupun usia muda. Berdasarkan data dinas kesehatan, hipertensi merupakan salah satu jenis PTM yang menyumbang angka kematian tertinggi di Indonesia (Ansar dan Dwinata, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun 2013-2018. Pada tahun 2013 prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga mencapai 34,1%. Prevalensi hipertensi di setiap provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun 2013-2018. Pada tahun 2013 prevalensi hipertensi pada penduduk umur > 18 tahun, di Kabupaten Jembrana 16,60% mencapai 30,25%, Kabupaten Tabanan 25,80% mencapai 35,12%, Kabupaten Badung 22,40% mencapai 29,33 %, di Kabupaten Gianyar 13,30% mencapai 27,67%, Kabupaten Klungkung 20,50% mencapai 28,88 %, Kabupaten Bangli 23,90% mencapai 34,09 %, Kabupaten Karangasem 23,90% mencapai 35,30%, Kabupaten Buleleng 19,80% mencapai 31,19% dan Kabupaten Denpasar 18,40% mencapai 24,46 %. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa angka penyakit hipertensi masih tinggi (Risksedas, 2018).

Tata laksana hipertensi saat ini dilakukan dengan pemberian obat hipertensi sesuai dengan seberapa tingginya tekanan darah dan adanya indikasi khusus, target tekanan darah tanpa kelainan penyerta adalah $< 140/90$ mmHg, penderita hipertensi tahap 1 diobati dengan diuretik thiazide sedangkan pasien hipertensi tahap 2, dianjurkan untuk melakukan kombinasi terapi obat dengan salah satunya diuretik thiazid. Terdapat enam indikasi golongan obat antihipertensi, seperti Diuretik, ACE inhibitor, golongan ARB (Febri, Munif dan Puspandari, 2020). Selain dengan pemberian obat terapi farmakologi, penyakit hipertensi juga dapat dicegah dengan non farmakologi antara lain menurunkan berat badan sampai batas ideal, mengurangi pemakaian garam, mengurangi atau tidak minum minuman alcohol, olahraga ringan secara teratur, tidak merokok dan mengatur pola makan yang seimbang (Yonata dan Pratama, 2016)

Metabolit sekunder yang terkandung di dalam tumbuhan diketahui mengandung berbagai golongan senyawa kimia tertentu yang dapat dikembangkan sebagai bahan obat tradisional, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vinenthy, Habibah dan Dhyana Putri, 2019) terkait bahan bumbu dapur yang sangat potensial sebagai agen bakteri terutama bakteri *salmonella typhi* yaitu perasan bawang putih. Daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*), metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan diantaranya alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin. Kedua bahan alam tersebut sangat potensial dikembangkan karena kandungan metabolit sekunder dan antioksidan (Yaacob dan Megantara, 2018). Upaya Antioksidan dalam mencegah penyakit PTM, salah satunya penyakit hipertensi bekerja dengan menghambat terbentuknya penggumpalan sel-sel darah, mempercepat produksi nitrit oksida (NO) serta berperan dalam melebarkan pembuluh darah, sehingga dapat menurunkan tekanan darah dalam tubuh (Yonata dan Pratama, 2016).

Upaya memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan alam yang memiliki kandungan sebagai sumber antioksidan. Pemanfaatan bahan alam tentunya dapat dilakukan dengan biaya yang relatif terjangkau. Pemanfaatan daun kemangi dan daun salam banyak kita temukan terutama pada masakan tradisional. Daun salam (*Eugenia polyantha*) pada masyarakat digunakan sebagai bahan penyedap pada masakan. Sedangkan, daun kemangi (*Ocimum basilicum*) paling sering kita jumpai pada menu masakan seperti lalapan. Seiring dengan perkembangan teknologi dibidang industri pangan memungkinkan daun salam dan daun kemangi dikembangkan menjadi produk olahan seperti teh. Teh celup merupakan produk minuman yang dibuat sangat

praktis dalam proses penyajiannya secara cepat dan instan dibandingkan menggunakan bahan utama (Subekti, 2018).

Teh merupakan salah satu minuman yang sering dijumpai untuk dikonsumsi oleh masyarakat diseluruh dunia, sebagian besar masyarakat memanfaatkan teh sebagai minuman penyegar serta menyehatkan. Hal ini, dikarenakan kandungan yang terpadat didalam teh memiliki khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Pada umumnya bahan utama pembuatan teh, diperoleh dari tumbuhan daun teh, tetapi seiring perkembangan teknologi. Bahan baku pembuatan teh bisa berasal dari daun, bunga, batang, dan akar. Inovasi daun yang digunakan dalam pembuatan teh seperti daun kelor, daun sirsak, daun alpukat, daun salam dan lain sebagainya (Sayekti, 2016).

Daun salam (*Eugenia polyantha*) dalam pembuatan teh sangat bermanfaat untuk kesehatan yang dipercayai dapat menurunkan hipertensi, menurunkan kadar kolesterol, meredakan asam urat, antibakteri dan sebagai antioksidan karena mengandung flavonoid sebagai antioksidan dan antibakteri. Kandungan metabolit sekunder seperti saponin yang terkandung dalam daun salam dapat dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan. Selain itu senyawa saponin dapat mencegah terjadinya kerusakan sel pada tubuh. Kandungan flavonoid pada daun salam dapat mencegah penyakit hipertensi dan menurunkan kolesterol pada darah (Ainurrafiq, Risnah dan Ulfa Azhar, 2019). Pembuatan teh daun salam dapat dikombinasikan dengan daun lainnya yang memiliki kandungan senyawa yang sama, seperti pada penelitian terdahulu terkait dengan teh celup kombinasi daun kelor dan salam (Agus, Firmansyah dan Basri, 2020).

Daun kemangi (*Ocimum basilicum*) merupakan daun yang memiliki aroma yang khas karena mengandung minyak atsiri, biasanya digunakan sebagai obat karena mempunyai senyawa metabolit sekunder. Berdasarkan penelitian (Kumalasari dan Andiarna, 2020) yang telah dilakukan, bahwa daun kemangi positif mengandung senyawa metabolit sekunder seperti: flavonoid, alkanoid, saponin dan tanin. Daun kemangi mengandung senyawa eugenol, magnesium serta flavonoid yang dapat memberikan efek vasodilatasi terhadap pembuluh darah yang membantu meningkatkan fungsi jantung (Purwita, Sari, *et al.*, 2022). Adanya kombinasi teh daun salam dan daun kemangi, dapat menambah citarasa dan aroma dari sebuah teh. Daun salam yang memiliki citarasa yang pahit dan aroma yang lembut dikombinasikan dengan daun kemangi yang memiliki aroma yang harum tetapi menyengat. Pembuatan teh kombinasi daun salam dan daun kemangi, diharapkan mampu menghasilkan sebuah dosis yang lebih efektif untuk menekan penyakit hipertensi.

Penelitian mengenai teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*) belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai skrining fitokimia, aktivitas antioksidan dan uji organoleptik teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah:

1. Apa saja kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*)?
2. Bagaimana aktivitas antioksidan pada teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*)?
3. Bagaimana hasil uji organoleptik pada teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder, aktivitas antioksidan dan uji organoleptik pada teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi kandungan senyawa metabolit sekunder dalam teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).
- b. Untuk mengukur aktivitas antioksidan teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).
- c. Untuk melakukan uji organoleptik teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang berkaitan dengan potensi dan pengembangan berbagai bahan alam, terutama teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data atau acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama uji aktivitas teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan menjadi sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa pendidikan terutama tentang skrining fitokimia dan uji aktivitas antioksidan teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).
- b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang potensi pemanfaatan bahan alam yang berkhasiat seperti teh kombinasi daun salam (*Eugenia polyantha*) dan daun kemangi (*Ocimum basilicum*).